

## Peningkatan Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Agency Cost pada Perusahaan Manufaktur

Putri Salimah, Dessy Ilona, Robby Dharma

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[putrissalimah@gmail.com](mailto:putrissalimah@gmail.com)

### Abstract

This research aims to determine the company's internal factors that are able to improve company performance which is intervened by agency costs in manufacturing companies on the IDX for the 2016-2020 period. The sample selection technique used purposive sampling and obtained as many as 35 manufacturing companies. The data analysis technique used panel data regression analysis and path analysis using Eviews 9. Based on the results of the hypothesis test, capital structure partially has a significant effect on agency costs. Company size partially has a significant effect on Agency Cost. Managerial ownership partially does not have a significant effect on agency costs. The capital structure partially has a significant effect on the company's performance. The size of the company partially does not have a significant effect on company performance. Partial managerial ownership has no significant effect on company performance. Agency cost partially has a significant effect on the company's performance. Partial capital structure has a significant effect on the company's performance which is intervened by agency costs. The size of the company partially has a significant effect on the performance of the company that is intervened by the agency cost. Managerial ownership partially does not have a significant effect on the company's performance which is intervened by agency costs.

Keywords: Company Performance, Agency Cost, Capital Structure, Company Size, Managerial Ownership.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Internal Perusahaan Yang Mampu Meningkatkan Kinerja Perusahaan Yang Di Intervening Oleh Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sebanyak 35 Perusahaan manufaktur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dan analisis jalur menggunakan Eviews 9. Berdasarkan hasil uji hipotesis struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agency cost. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agency Cost. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agency cost. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Agency cost secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di intervening oleh agency cost. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di intervening oleh agency cost. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di intervening oleh agency cost.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Agency Cost, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial.

*Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankan. Didalam perusahaan terdapat banyak aktivitas, yang diselenggarakan oleh petugas berbagai jenis profesi baik ditingkat manajemen maupun operasional. Untuk dapat menjalankan fungsi diperlukan suatu sistem manajemen menyeluruh, mulai dari proses perencanaan strategik, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek [1]. Suatu manajemen dapat disebut baik apabila

perencanaan tersebut dapat ditindak lanjuti secara praktis kedalam program-program operasional yang berorientasi kepada keamanan dan kenyamanan. Perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien dalam melayani segala kebutuhan pelanggan secara berkualitas.

Pandemi Covid 19 yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri Indonesia. Adanya pandemi Covid 19 yang sedang terjadi mau tidak mau memberi pengaruh yang cukup signifikan

terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang berpengaruh sangat signifikan karena adanya pandemi Covid 19 adalah sektor manufaktur. Pandemi Covid 19 ini juga mempengaruhi tujuan penting yang ingin dicapai dari pendirian perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup [2].

Sektor manufaktur berpengaruh sangat signifikan, perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan bergerak dibidang usaha pengolahan barang (*produk*)/ memproses barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan operasionalnya, menurunnya penjualan produk serta kegiatan operasional di berbagai sektor manufaktur karena tidak berjalannya operasional pabrik dikarenakan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Perusahaan manufaktur dapat juga dilihat dari turunnya Purchasing Managers' Index manufaktur di Indonesia 2020 mengalami penurunan yakni 3,6 poin dari 50,8 dibulan Agustus menjadi 47,2 di bulan September. Melemahnya indeks tersebut merupakan yang pertama dimulai bulan April, pada saat pandemi global memuncak, hal ini menandakan penurunan pada kesehatan sektor dan menggambarkan kemerosotan yang dicapai PMI pada bulan-bulan terakhir [1].

Ada banyak factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yang salah satunya adalah variabel struktur modal. Struktur modal suatu perusahaan juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang beredar (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka 5 panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya [3].

Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan pada kreditur akan timbul opportunity cost dari dana yang digunakan. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Apabila keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal [4]. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan profitabilitas yang lebih baik sementara

perusahaan kecil tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan besar dalam hal ini, perusahaan besar memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Perusahaan besar yang sudah berkembang akan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar menaikkan kinerja perusahaan [5].

Ukuran suatu perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal [6]. Struktur kepemilikan, didalam suatu perusahaan naik turunnya nilai perusahaan yang disebabkan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham [7].

Variabel Kepemilikan manajerial telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [7], menjelaskan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh [8], Yang Menyatakan Bahwa Variabel Kepemilikan manajerial Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan.

Variabel Agency Cost telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [9], menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh [10], Yang Berjudul Pengaruh Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Menyatakan Bahwa Variabel Agency Cost Mampu Mempengaruhi variabel Kinerja Perusahaan.

## **2. Metodologi Penelitian**

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu [11]. Sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi sebanyak 195 Perusahaan.

Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

- a. Jenis perusahaan yang dimasukan dalam sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba periode 2016-2020.
- e. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden periode 2016-2020.

## 2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi dan kesimpulan atas variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent variable) yang dilambangkan dengan "X" variabel terikat (dependent variable) yang dilambangkan dengan "Y" [12].

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diinterpretasikan melalui *Return On Assets* (ROA).

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency cost*.

Adapun yang termasuk variabel independen adalah :

### a. Struktur Modal (X<sub>1</sub>)

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Indikator yang dipakai dalam rasio ini adalah menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) sebagai pengukur.

### b. Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)

Ukuran perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan itu sendiri. Total aset yang besar dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

### c. Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>)

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

## 2.3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Library Research adalah dengan mempelajari dan membaca buku-buku, literatur-literatur, dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. *Browsing internet* adalah dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari situs-situs terkait dan informasi tambahan berupa jurnal dan data keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 2.4. Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [11].

### 2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi, adapun uji asumsi klasik yaitu :

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.

## c. Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain 63 tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

## 2.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji sebagai berikut :

## a. Uji Signifikan Persial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah apakah X berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Pengujian ini digunakan pakai tingkat signifikan 0,10 dan 2 sisi.

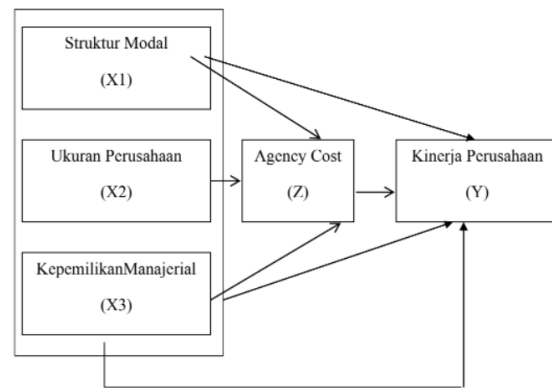
## b. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen [12]. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 2.4.2 Pengujian Jalur Analisis

Konsep Dasar Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct and indirect effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

Path Diagram (Diagram Jalur) Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kinerja Perusahaan (Y) dan Agency Cost (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Jalur Analisis

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang disebut variabel intervening.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 35 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 9. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Kinerja Perusahaan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Agency Cost
Mean	2,190	1,396	25.968.625.000	1,502	1,926
Median	1,840	1,377	4.663.078.000	1,496	0,949
Maximum	4,151	2,546	351.958.000.000	2,431	4,264
Minimum	0,759	0,086	173.654.000.000	0,000	0,242
Std. Dev.	0,786	0,669	2.033.025.000	0,517	1,604
Observations	175	175	175	175	175

Hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 175 observasi yang berasal dari 35 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Masing- masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada Tabel 1.

## a. Kinerja Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 175 observasi, data Kinerja perusahaan berkisar antara 0,75 sampai 4,15 dengan nilai tengah (median) sebesar 1,84 dan rata-rata (mean) sebesar 2,19 dengan standar deviasi 0,78.

## b. Struktur Modal

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 175 observasi, data Struktur Modal berkisar antara 0,08 sampai 2,54 dengan nilai tengah (median) sebesar 1,37 dan rata-rata (mean) sebesar 1,39 dengan standar deviasi 0,66.

## c. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 175 observasi, data Ukuran Perusahaan berkisar antara 173.654.000.000 sampai 351.958.000.000 dengan nilai tengah (median) sebesar 4.663.078.000 dan rata-rata (mean) sebesar 25.968.625.000 dengan standar deviasi 2.033.025.000.

## d. Kepemilikan Manajerial

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 175 observasi, data Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0,00 sampai 2,43 dengan nilai tengah (median) sebesar 1,49 dan rata-rata (mean) sebesar 1,50 dengan standar deviasi 0,51.

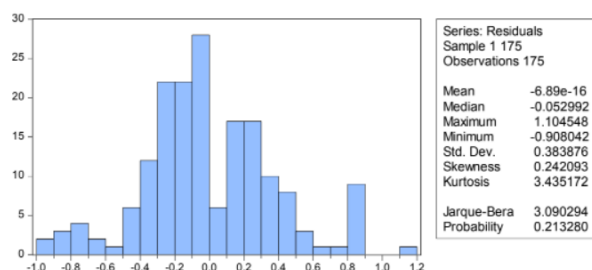
## e. Agency Cost

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 175 observasi, data Agency Cost berkisar antara 0,24 sampai 4,26 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,94 dan rata-rata (mean) sebesar 1,92 dengan standar deviasi 1,60.

## 3.2. Uji Asumsi Klasik

## a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai nilai diatas atau sama dengan 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji Jarque- Bera pada gambar diatas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera

sebesar 3,09 dengan probability 0,21 karena nilai probability 0,21 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

## b. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probability chi-square yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	8,045	Prob. F(1,173)	0,055
Obs*R-squared	7,777	Prob. Chi-Square(1)	0,055
Scaled explained SS	8,936	Prob. Chi-Square(1)	0,052

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa nilai probability observasi R-squared yang dihasilkan adalah sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan menunjukkan 0,05 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 3.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

## a. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common effect yang sebaiknya dipakai.

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi- square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai 78 adalah Fixed Effect. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13,464	(34,136)	0,000
Cross-section Chi-square	257,928	34	0,000

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross- section Chi-Square adalah sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan Haditerima dan H0 ditolak, sehingga model yang dipakai adalah model fixed effect.

## b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu Fixed Effect model (FEM) atau random effect model (REM).

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Cross- section random lebih dari  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah Random Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari  $< 0,05$  maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect. Hasil Uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	ChiSq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43,833	4	0,000

Berdasarkan hasil uji uji hausman pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai probability Chi-square adalah  $0,01 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang digunakan sebaiknya adalah model Fixedeffect.

### 3.5. Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Pengujian menggunakan uji chow dengan pendekatan model Fixed Effect dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model Fixed Effect. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu Random effect. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal	1,580	0,140	11,32	0,000
Ukuran Perusahaan	7,782	2,680	2,904	0,004
Kepemilikan Manajerial	-0,247	0,180	-1,369	0,173
C	-12,79	4,439	-2,882	0,004

Berdasarkan Tabel 5. Maka jika Struktur Modal ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial diabaikan, maka Agency Cost mengalami peningkatan sebesar 1,580 satuan.

Jika Ukuran Perusahaan ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial diabaikan, maka Agency Cost mengalami peningkatan sebesar 7,781 satuan. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3 sebesar -0,246 Artinya jika Kepemilikan Manajerial ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal diabaikan, maka Agency Cost mengalami penurunan sebesar 0,246 satuan.

### 3.6. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh independent variable secara parsial terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- Apabila probability thitung  $< 0,05$  ,maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Apabila probability thitung  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel. Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 6. maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal	1,580	0,139	11,321	0,000
Ukuran Perusahaan	7,781	2,679	2,903	0,004
Kepemilikan Manajerial	-0,246	0,180	-1,369	0,172
C	-12,791	4,438	-2,881	0,004

Berdasarkan Tabel 5. maka hasil analisis menunjukkan Struktur Modal memiliki 84 nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal parsial berpengaruh signifikan terhadap Agency Cost pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X3 yaitu kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan melalui agency cost sebagai variabel intervening. Dari analisis jalur diatas, dapat diketahui pengaruh langsung kepemilikan manajerial (X3) terhadap kinerja perusahaan (Y) adalah sebesar 0,077 sedangkan pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial (X3) melalui kinerja perusahaan (Y) terhadap agency cost (Z) adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu :  $-0,246 * 0,75$  maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu:  $-0,185$ . Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan karena keputusan tersebut berdampak terhadap dirinya sendiri. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham muncul ketika manajemen tidak memiliki kepemilikan kepentingan dalam perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agency cost. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agency Cost. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agency cost. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Agency cost secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di intervening oleh agency cost. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di intervening oleh agency cost. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di intervening oleh agency cost.

#### Daftar Rujukan

- [1] M. J. Esomar, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI, ISSN 2407-2648 (Print) 2407-263X (Online), DOI 10.31289/jkbm.v7i2.5266, 2021.
- [2] D. Kurniawan, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan, Volume 16, No. 2, Juli 2020, 2020.
- [3] M. Umar, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8 (1), 2020, 159-170, 2020.
- [4] S. J. Shaputri, Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 2016.
- [5] E. Sumartini, Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol 17 (02) Oktober 2020, 143-149, 2020.
- [6] I. L. Manurung, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan, Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.
- [7] I. Novitasari, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, Vol. 2 No. 1, Februari 2020, 2020.
- [8] J. G. & H. Wijaya, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Nstitusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnuufaktur, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1718 - 1727, 2020.
- [9] D. K. Wardani, Pengaruh Agency Cost terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi, olume 12, Nomor 1, Mei 2020, pp. 2020. 106
- [10] Yamasitha, Peran Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Dari Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, Volume 2, Issue 1, September 2020 E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN 2686-4916, 2020.
- [11] Sugiyono, Metodolgi Penelitian, Alfabeta, 2019.
- [12] M. A. & iswati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Airlangga University Press, 2019.
- [13] B. S. Allam, The impact of board characteristics and ownership identity on agency costs and firm performance: UK evidence, 18(6), 1147-1176. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018>.
- [14] N. & K. G. Aydın, Asset utilization efficiency and ownershipstructure: Evidence from emerging and developing Eastern Europe, Journal of Eastern European and Central Asian Research, <https://doi.org/10.15549/jeecar.v5i1.186>.
- [15] N. & A. N. Chamidah, The determinant of agency cost in Indonesia., International Journal of Economic Research, 14(4), 83-97., 2017.